



EFEKTIFITAS PERAWATAN PAYUDARA (BREASTCARE) TERHADAP PRODUKSI ASI PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA

Suyanti, Karsiti*, Atun Raudotul Ma'rifah

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*Karsiti250417@gmail.com

ABSTRAK

Sectio Caesarea adalah tindakan medis yang dilakukan untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut serta dinding Rahim ibu (Dyah et al, 2024). kurang dari separuh bayi di Indonesia disusui dalam satu jam pertama kehidupan (48.6%). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,69%. Masalah yang sering ditemukan pada ibu setelah melahirkan baik secara normal atau sectio caesarea biasanya adalah ketidakadekuatan suplai ASI. Breastcare adalah teknik merawat payudara yang bisa dilakukan ketika hamil atau setelah melahirkan yang bertujuan untuk melancarkan seta meningkatkan produksi ASI serta dapat menjaga kebersihan dan mengatasi bentuk putting susu yang masuk ke dalam atau inverted. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas breastcare terhadap produksi ASI pada pasien Post Sectio Caesarea di RS Wijayakusuma Purwokerto. Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan pada dua pasien dengan dengan cara melakukan pengkajian untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara yang dilanjutkan pembuatan asuhan keperawatan dengan memberikan intervensi perawatan payudara (breast care). Hasil: Implementasi yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan memberikan terapi perawatan payudara (breastcare) selama 3 hari berurut-turut didapatkan hasil bahwa indikator kelancaran ASI meningkat. Kesimpulan: terdapat peningkatan indicator kelancaran ASI setelah dilakukan terapi perawatan payudara

Kata kunci: ASI; breastcare; sectio caesare

EFFECTIVENESS OF BREAST CARE ON BREAST MILK PRODUCTION IN POST SECTIO CAESAREA PATIENTS

ABSTRACT

Sectio Caesarea is a medical procedure performed to remove the fetus by opening the abdominal wall and uterine wall of the mother (Dyah et al, 2024). less than half of babies in Indonesia are breastfed in the first hour of life (48.6%). The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia in 2022 was recorded at only 67.69%. Problems that are often found in mothers after giving birth either normally or by sectio caesarea are usually inadequate breast milk supply. Breastcare is a breast care technique that can be done during pregnancy or after giving birth which aims to facilitate and increase breast milk production and can maintain cleanliness and overcome the shape of the nipples that are inverted. Purpose: This study aims to determine the effectiveness of breastcare on breast milk production in Post Sectio Caesarea patients at Wijayakusuma Purwokerto Hospital. Method: This study uses a case study method carried out on two patients by conducting an assessment to collect data through observation and interview techniques which are continued by creating nursing care by providing breast care interventions. Results: The implementation given by the researcher is by providing breast care therapy for 3 consecutive days, the results obtained are that the indicator of smoothness of breast milk increases. Conclusion: there is an increase in the indicator of smoothness of breast milk after breast care therapy is carried out.

Keywords: asi; breastcare; sectio caesare

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea adalah tindakan medis yang dilakukan untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut serta dinding Rahim ibu (Dyah et al, 2024). World health organization menyatakan bahwa kejadian sectio caesarea di negara berkembang mencapai 10% – 15%, hal tersebut menyebabkan risiko kematian dan kecacatan ibu dan anak akan meningkat. Data tahun 2019 ditemukan bahwa sebanyak 85 juta tindakan sectio caesarea, pada tahun 2020 sebanyak 373 juta tindakan, dan jumlah ini diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya sampai tahun 2030 (WHO, 2019). World health organization (2023) menyatakan bahwa kurang dari separuh bayi di Indonesia disusui dalam satu jam pertama kehidupan (48.6%). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,69% sehingga diperlukannya dukungan dan pendampingan yang lebih intersif agar cakupan ini bisa meningkat ASI adalah makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ibu mengalami kehamilan, dimana selama proses hamil payudara akan mengalami banyak perubahan untuk menyiapkan produksi ASI (Zubaida et al, 2024). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa adanya makanan tambahan seperti susu formula, air putih, atau tambahan lain sebelum bayi mencapai usia lebih dari 6 bulan (Zubaida et al, 2024).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien post sectio caesarea adalah pasien akan mengalami terhambatnya pengeluaran kolostrum yang disebabkan oleh beberapa hal. Kolostrum adalah cairan yang berwarna krem atau kekuningan yang merupakan bentuk pertama ASI yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara setelah melahirkan (Febri et al, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian Widiastuti (2020) menyatakan bahwa ibu yang melakukan persalinan secara sectio caesarea biasanya mengalami ketidaklancaran produksi ASI yang disebabkan oleh kurangnya hormone prolactin dan oksitosin (Widiastuti et al, 2020). Selain itu keluhan nyeri yang dirasakan oleh ibu post sectio caesarea juga dapat mengganggu kenyamanan ibu sehingga dapat menghambat kerja saraf glandula pituitary posterior yang menghasilkan hormone oksitosin yang berperan dalam produksi ASI (Setyaningsih et al, 2020). Salah satu hambatan pemberian ASI eksklusif adalah masalah pada payudara Ibu biasanya dirasakan adanya bengkak, luka atau lecet pada area payudara. Selain itu nyeri, stress dan cemas juga dapat mempengaruhi produksi ASI. Sejalan dengan penelitian Sebatik (2022) yang menyatakan bahwa kondisi psikologis yang tidak tenang akan meningkatkan kortisol yaitu hormon steroid yang diproduksi oleh kelenjar adrenal, dan sering dikenal sebagai hormon stress dan menurunkan produksi prolaktin dan oksitosin (Sebatik et al, 2022).

Memberikan perawatan khusus pada payudara merupakan salah satu jenis upaya dalam melancarkan produksi ASI, dimana dengan memberikan rangsangan pada otot payudara, serta mencegah munculnya masalah yang akan terjadi pada ibu yang sedang menyusui. Sehingga perawatan payudara harus dilakukan secara rutin (Sholehat et al, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian Aisah yang menyatakan bahwa gerakan serta perawatan pada payudara bermanfaat untuk melancarkan refleks pengeluaran ASI (Aisah et al, 2024). Breastcare adalah teknik merawat payudara yang bisa dilakukan ketika hamil atau setelah melahirkan yang bertujuan untuk melancarkan seta meningkatkan produksi ASI serta dapat menjaga kebersihan dan mengatasi bentuk putting susu yang masuk ke dalam atau inverted (Setyaningsih et al, 2020). Breastcare adalah tindakan pemeliharaan payudara, melenturkan serta menguatkan putting guna merangsang hipofisis, melepaskan hormone laktogen dan prolactin, melancarkan sirkulasi darah dan mencegah penyumbatan pengeluaran ASI, sehingga produksi ASI akan menjadi lebih banyak (Wilujeng et al, 2024). Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Efektifitas breastcare terhadap produksi ASI pada pasien Post Sectio Caesarea di RS Wijayakusuma Purwokerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan pada dua pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengkajian untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara yang dilanjutkan pembuatan asuhan keperawatan dengan memberikan intervensi perawatan payudara (breast care) selama 1 kali 24 jam selama 3 hari berturut-turut yang kemudian akan dilakukan evaluasi.

HASIL

Karakteristik pasien

Table 1.
karakteristik responden

Karakteristik	Pasien 1	Pasien 2
Nama	Ny. W	Ny. N
Usia	37	31
Pendidikan	SMA	SMA
Pekerjaan	IRT	IRT
Riwayat SC	Pernah	Belum pernah
Status obstetric	G3P3A0	G2P2A0
Kelancaran ASI	Belum lancar	Belum lancar

Berdasarkan table 1 setelah dilakukan pengkajian didapatkan data pada 2 pasien bahwa rentang usia pasien diatas 30 tahun, dimana Ny. W berusia 37 tahun dengan riwayat SC sebelumnya sudah pernah SC pada kehamilan anak kedua, sedangkan pada Ny. N saat ini adalah pengalaman SC pertamanya, dengan kehamilan sebelumnya dilahirkan secara normal. Kedua responden memiliki riwayat pendidikan yang sama yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) dan memiliki pekerjaan yang sama yaitu sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga).

Efektifitas breastcare terhadap kelancaran ASI

Table 2.
efektifitas breastcare terhadap kelancaran AS

Tgl	Indikator	Pasien Ny. W		Pasien Ny. N	
		Pre	Post	Pre	Post
16/4/25	Kelancaran ASI	2	2	1	2
17/4/25	Kelancaran ASI	2	3	1	4
18/4/25	Kelancaran ASI	2	4	1	5

Berdasarkan table 2 didapatkan data bahwa sebelum dilakukan tindakan intervensi keperawatan terapi perawatan payudara (breastcare) pada pasien pertama Ny. W didapatkan indicator kelancaran ASI skor 2. Sedangkan pada pasien kedua Ny. N didapatkan data bahwa payudara indicator kelancaran ASI dengan skor 1. Implementasi yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan memberikan terapi perawatan payudara (breastcare) selama 3 hari berurut-turut didapatkan hasil bahwa indikator kelancaran ASI meningkat.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian didapatkan hasil bahwa kedua pasien dirawat atas indikasi post sectio caesarea, dan memiliki keluhan yang sama bahwa ASI tidak lancar serta ditemukan lecet serta kemerahan pada area putting. Diagnosa keperawatan yang muncul pada penelitian ini yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI ditandai dengan ASI tidak lancar. Masalah yang sering ditemukan pada ibu setelah melahirkan baik secara normal atau sectio caesarea biasanya adalah ketidakadekuatan suplai ASI. ASI yang tidak lancar akan berpengaruh pada ibu maupun bayi seperti lecet payudara, bengkak, mastitis, sindrom ASI kurang, bayi sering menangis dan icterus (Kurniawaty et al, 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan terapi perawatan payudara (breastcare). Perawatan payudara (breastcare) adalah tidak memelihara kesehatan dan kebersihan payudara ibu, melunturkan dan menguatkan putting untuk merangsang hipofisis serta melepaskan hormone laktogen dan prolactin yang berguna untuk melancarkan produksi ASI (Wilujeng, 2024). Penelitian didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan perawatan payudara (breastcare) selama 3 hari berturut terbukti dapat meningkatkan kelancaran ASI pada pasien. Peneliti berpendapat bahwa sebelum dilakukan tindakan perawatan payudara (breastcare) bahwa pengeluaran ASI pada pasien kurang lancar. Hal tersebut bisa disebabkan karena pasien mengeluh kesulitan saat menyusui bayi dan posisi perlekatan bayi saat menghisap juga belum benar sehingga dapat menyebabkan produksi ASI kurang lancar dan muncul lecet serta kemerahan. Sejalan dengan penelitian Khisan (2023) yang menyatakan bahwa perawatan payudara (breastcare) dapat mencegah tersumbatnya aliran susu, melancarkan sirkulasi darah dan melancarkan keluarnya ASI. Selain itu perawatan payudara (breastcare) dapat menghindari gangguan payudara bengkan dan lecet pada payudara (Khisan et al, 2023).

Perawatan payudara hendaknya dapat dilakukan dengan baik dan benar agar dapat melancarkan produksi ASI, apabila perawatan payudara tidak dijalankan dengan benar maka akan menyebabkan produksi ASI menurun, kurang lancar dan akan terjadi bendungan yang dapat menyebabkan bengkak (Rany et al, 2021). Sejalan dengan penelitian Aisah (2024) yang menyatakan bahwa Kelancaran produksi ASI pada ibu nifas setelah dilakukan perawatan payudara (Breastcare) bahwa pengeluaran ASI lancar. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin (Aisah et al, 2024).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan tindakan keperawatan perawatan payudara (breastcare) selama 3 x 24 jam didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pada indicator kelancaran ASI pada dua pasien yang semula nilai indicator kelancaran ASI pada Ny. W skor 2 meningkat menjadi 5, dan pada Ny. N nilai indicator kelancaran ASI skor 1 meningkat menjadi 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perawatan payudara (Breastcare) dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Nurfajriah, S. (2024). Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Pmb “S” Kota Bogor Tahun 2023. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*. Vol 7 No 2. Hal 24-29
- Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 87-94.
- Dewi Ekasari, T., & Adimayanti, E. (2022). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 185–190. <https://doi.org/10.35473/prohealth.v4i1.1630>
- Dyah, A. Hermawati. (2024). Penerapan Breast Care Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsud Kartini Karanganyar. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*. Vol 2, No 2, Juni 2024 Hal. 259-264
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Diunduh dari Ebook tanggal 26 April 2021.

- Kurniawaty. Solama, W. (2023). Penerapan Edukasi Breast Care Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif. Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. Vol. 15, No. 2, Desember 2023, Hal. 240-249
- Setyaningsih, R., Ernawati, H., Rahayu, Y. D., Kesehatan, F. I., & Ponorogo, U. M. (2020). Efektifitas Teknik Breast Care Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Seksio Sesarea. Health Science Journal, 4(1).
- Sholeha, S. N., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi Asi Ibu Nifas. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 6(2), 98–106. [Https://Doi.Org/10.35316/Oksitosin.V6i2.491](https://doi.org/10.35316/Oksitosin.V6i2.491)
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 9(3), 282. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.633>
- Wilujeng, S. Triani, Y. (2024). Efektifitas Breast Care (Perawatan Payudara) Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Hari Ke 7 di RSU Saras Ibnu Sina Sukowati Sragen. Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum Vol. 2, No. 1. Hal 131-142. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i1.80>
- Zubaida,A. Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur. Jurnal Cendikia Muda Volume 4, Nomor 2. Hal 194-200.
- .

